



INTISARI

Topik penelitian ini dilakukan karena adanya Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 25/PRT/M/2007 tentang Sertifikat Laik Fungsi (SLF). Faktor - faktor yang berpengaruh terhadap kecepatan mendapatkan sertifikat itu akan diteliti. SLF ini menjadi acuan dalam pelaksanaan bangunan gedung sebagai kebijakan pemanfaatan SLF bangunan gedung. Pedoman mengenai SLF gedung bertujuan untuk merealisasikan bangunan gedung yang dipercaya dan memenuhi spesifikasi guna mewujudkan bangunan gedung yang proporsional dengan lingkungannya. Setiap daerah diwajibkan membuat peraturan yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum 25/PRT/M/2007, yang dapat mempengaruhi proses kecepatan dan kualitas hasil. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada kecepatan perolehan sertifikat dalam peraturan bupati Sleman dan peraturan daerah Bandung tentang SLF pada waktu yang diperlukan/proses dan hasil SLF dan memberi alternatif solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam persiapan dan permohonan SLF bangunan gedung. Dalam penelitian ini terdapat dua peraturan yang menjadi rujukan yaitu Peraturan Bupati Sleman No.45 tahun 2015 dan Peraturan Daerah Kota Bandung No.14 Tahun 2018. Secara substansi Peraturan Bupati Sleman dibandingkan dengan Peraturan Daerah Kota Bandung terkait dengan SLF tidak ada yang berbeda secara keseluruhan isi, hanya secara urutannya saja yang berbeda. Penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara dan data yang dapat di gedung mikrobiologi UGM Yogyakarta dan Hotel de Braga Bandung. Hasil dari penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses permohonan SLF yaitu Sosialisasi terkait SLF, Sumber Daya Manusia dalam proses permohonan dan penerbitan, dan pemahaman tugas pokok dan fungsi dari setiap SDM terkait.

Kata Kunci: Sertifikat Laik Fungsi, Peraturan Daerah, Faktor-Faktor penerbitan SLF.



ABSTRACT

The topic of this research was carried out because of the Regulation of the Minister of Public Works 25/PRT/M/2007 concerning the Certificate of Feasibility of Function (SLF). The factors that affect the speed of obtaining the certificate will be investigated. This SLF becomes a reference in the implementation of buildings as a policy for the use of SLF in buildings. The guidelines regarding building SLF aim to realize buildings that are trusted and meet specifications in order to realize buildings that are proportional to their environment. Each region is required to make regulations that refer to the Regulation of the Minister of Public Works 25/PRT/M/2007, which can affect the process speed and quality of results. The purpose of this study was to analyze the factors that influence the speed of obtaining certificates in the Sleman regent's regulations and Bandung regional regulations regarding SLF at the required time and process and provide alternative solutions to the obstacles faced in the preparation and application of SLF buildings. In this study, there are two regs that are used as references, namely Sleman Regent Regulation No. 45 of 2015 and Bandung City Regulation No. 14 of 2018. Substantially, the Sleman Regent Regulation is compared to the Bandung City Regional Regulation related to SLF; there is no difference in overall content, only in a different order. This research is based on the results of interviews and data obtained in the microbiology building at UGM Yogyakarta and Hotel de Braga Bandung. The results of this study are to identify the factors that influence the SLF application process, namely socialization related to SLF, human resources in the application and issuance process, and understanding of the main tasks and functions of each related HR.

Keyword: *Building feasibility, Function-worthy Certificate, Regional Regulations, Factors of SLF issuance.*